

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah elemen fundamental dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. Fungsi pendidikan sangat strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang beriman, berpengetahuan, serta berakhlak baik (Ramadhani, 2024). Dalam kerangka pendidikan nasional di Indonesia, fokus pendidikan tidak hanya pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan moral dan karakter peserta didik. Tujuan pendidikan nasional pun sejalan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, pendidikan agama memiliki peranan krusial dalam proses pembentukan kepribadian peserta didik (Ni'mah et al., 2024)

Dalam ranah pendidikan Islam, tujuan pembelajaran melampaui sekadar transfer ilmu agama; juga melibatkan penanaman nilai-nilai iman dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Ramadhani, 2024). Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai media utama untuk menanamkan nilai-nilai tersebut, khususnya melalui pembinaan akhlak. Strategi ini bertujuan untuk menanamkan keyakinan yang tepat kepada Allah SWT serta membentuk perilaku peserta didik agar selaras dengan ajaran Islam. Dengan demikian, kesuksesan dalam strategi pembinaan akhlak yang sangat berpengaruh terhadap kualitas moral dan spiritual peserta didik (Pertiwi & Suniarti, 2025).

Dalam kegiatan pembelajaran, sebelum menentukan strategi pembelajaran perlu terlebih dahulu merumuskan secara jelas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menetapkan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan. Pendekatan pembelajaran adalah suatu titik tolak atau sudut pandang seorang guru terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Roy Killen dalam IIF Khoiru Ahmadi, mengemukakan bahwa dalam pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher-centred approaches*) dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student centred approaches*).

Dalam pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang baik tentunya tidak dapat dipisahkan dari kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya (Mulyanti, 2024). Agar mencapai hasil yang sebaik-baiknya, guru diharapkan dapat melaksanakan proses pendidikan di sekolah dengan baik. Dalam proses pendidikan, guru dituntut untuk mendidik, mengajar, menilai, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi untuk tercapainya tujuan Pendidikan (Ubabuddin, 2020). Setiap guru tentunya menjadi suri tauladan bagi siswanya, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mana guru PAI tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja namun juga mendidik, membina dan membentuk akhlak mulia dalam setiap diri siswa. Sehingga siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (Istikhomah, 2022)

Dalam bahasa Indonesia, akhlak disepadankan dengan budi pekerti. Jika dicermati, pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan yang berisi nilai-nilai perilaku manusia yang berakar dari agama, tata krama, adat istiadat dan budaya

bangsa Indonesia untuk mengembangkan kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang baik (Widiyastuti, 2020). Namun akhir-akhir ini kenyataannya problem kemerosotan moral menjangkiti seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa serta lanjut usia. Termasuk yang tidak luput dari kemerosotan moral yaitu remaja. Kemerosotan moral menyebabkan kenakalan remaja yang terjadi antara lain pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan dan perilaku tidak terpuji lainnya (Zarman, 2017). Kenakalan remaja adalah gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang (Sumara et al., 2017).

Untuk mencegah lebih parahnya kemerosotan akhlak dan untuk meningkatkan kualitas akhlak siswa, guru PAI harus memiliki strategi untuk membina akhlak siswa diantaranya dengan pembiasaan, pengawasan, pemberian motivasi, dan lain-lain. Guru PAI dan para guru lainnya bersama-sama merancang berbagai aktivitas siswa sehari-hari di sekolah yang diwarnai dengan nilai-nilai agama. Harapannya siswa terbiasa dengan melakukan aktivitas positif tersebut yang dapat membentuk akhlaknya.

SMP Muhammadiyah 5 Bungkal Ponorogo sebagai lembaga pendidikan Islam berada pada posisi yang penting dalam menjaga dan menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswanya. Sekolah tersebut terdapat penerapan inovasi keagamaan yang menyeluruh dilakukan sebelum dimulainya kegiatan belajar-mengajar. Fenomena menarik yang mendasari penelitian ini adalah kebiasaan rutin melaksanakan apel pagi yang unik. Berbeda dengan apel pada umumnya

yang hanya berfokus pada kedisiplinan fisik, apel pagi di lembaga ini memiliki muatan spiritual yang kuat, yang mencakup pembacaan ikrar bersama serta penghafalan ayat-ayat pendek Al-Qur'an (Juz Amma). Pembiasaan tersebutlah yang membuat saya tertarik untuk mengambil penelitian di sekolah tersebut.

Dengan latar belakang Muhammadiyah yang menekankan pada pembaruan dan dakwah Islam berkemajuan, sekolah ini berupaya agar para siswanya tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter Islami. Oleh karena itu, strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa menjadi sangat relevan untuk diteliti, khususnya dalam menghadapi era digital yang penuh dinamika.

Strategi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu kunci untuk membentuk akhlak siswa. Dengan metode yang menggabungkan nilai-nilai Islam dan penggunaan teknologi digital, diharapkan pengembangan akhlak dapat terjadi secara komprehensif dan utuh. Strategi ini disebut sebagai Strategi Guru PAI yang mengadaptasi cara belajar dan pengembangan akhlak sesuai dengan situasi dan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungkal ponorogo. Perkembangan teknologi digital pada era modern membawa dampak besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan.

Studi ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisis strategi yang digunakan oleh Guru PAI dalam membentuk akhlak Islam siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungkal Ponorogo. Dengan mempelajari strategi tersebut, diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pengembangan model

pembinaan akhlak yang efektif dan sesuai dengan kemajuan teknologi serta karakter siswa saat ini

B. Fokus Penelitian

penelitian ini memfokuskan kajian pada:

1. Bagaimana Strategi guru PAI dalam membina akhlak Islam siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungkal Ponorogo?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina akhlak Islam siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungkal Ponorogo?
3. Bagaimana Hasil strategi guru PAI terhadap akhlak Islam siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungkal Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa saja yang dapat di gunakan oleh guru PAI dalam proses pembinaan akhlak islam siswa. di SMP Muhammadiyah 5 Bungkal ponorogo berikut adalah beberapa tujuan dari penelitian tersebut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru PAI dalam membina akhlak Islam siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungkal Ponorogo.
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membina akhlak Islam siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungkal Ponorogo.
3. Untuk mengetahui hasil (dampak) dari strategi guru PAI terhadap akhlak Islam siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungkal Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian, semoga dapat memberikan manfaat yang baik untuk dunia pendidikan.

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti maupun peneliti lain serta pembaca umum, tentang Strategi Guru PAI dalam membina akhlak islam siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungkal.
2. Manfaat praktis: Penelitian ini memberi masukan untuk peningkatan kualitas pendidikan Agama Islam dalam strategi guru PAI dalam membina akhlak islam siswa di SMP Muhammadiyah 5 Bungkal:

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan inspirasi dalam memilih serta menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif guna meningkatkan kualitas pembinaan akhlak

- b. Bagi Siswa

Secara tidak langsung, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa, membangun motivasi, serta membantu pembentukan akhlak mulia melalui proses pembinaan akhlak islam siswa.

- c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah untuk memperkuat sistem pembinaan, dan dukungan terhadap guru PAI dalam melaksanakan pembinaan akhlak siswa.

a. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan strategi guru, efektivitas pendidikan, dan pengembangan profesionalisme guru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian, atau batasan penelitian adalah batasan yang ditetapkan untuk sebuah penelitian (ross, P.T., & Bibler zaidi, 2019). Ruang lingkup ini menjelaskan dengan jelas apa yang akan diteliti dan apa yang tidak.

1. Lokasi penelitian:

Penelitian ini berlokasi di SMP Muhammadiyah 5 Bungkal, desa Bungkal, kec. Bungkal, Kab. Ponorogo. Sekolah ini menjadi tempat yang ideal untuk melakukan penelitian dan menerapkan strategi pembinaan akhlak bagi siswa di era digital. Dengan melakukan penelitian di lokasi ini, pembaca bisa dapat memahami lebih baik tentang bagaimana strategi guru PAI di SMP Muhammadiyah 5 Bungkal dalam membina akhlak islam siswa dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pembinaan akhlak di sekolah tersebut

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada strategi guru PAI dalam membina akhlak islam siswa, termasuk strategi guru, faktor pendukung dan penghambat, dan hasil dari pembinaan akhlak tersebut.

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan guru dan murid di SMP muhamadiyah 5 Bungkal. Guru yang terlibat dalam penelitian ini akan menjadi sumber informasi utama tentang bagaimana mereka menerapkan strategi pembinaan akhlak dan bagaimana para murid dapat memahami dan menerapkan hasil dari pembinaan akhlak tersebut. Dengan melibatkan kedua kelompok subjek ini, penelitian ini dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana penerapan pembinaan akhlak siswa di SMP muhamadiyah 5 Bungkal. Sehingga mempengaruhi pembentukan akhlak islami siswa dan bagaimana semua pihak dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas Pendidikan agama.

4. Objek penelitian

Peneliti akan fokus pada strategi guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMP muhamadiyah 5 Bungkal yang mencakup metode, pendekatan, media pembelajaran yang diterapkan dalam konteks pembinaan akhlak. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana guru di SMP muhamadiyah 5 Bungkal dapat menjadi lembaga pendidikan agama yang efektif dalam membentuk akhlak islami siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan peran tersebut. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan agama di SMP muhamadiyah 5 Bungkal. dan menjadi referensi bagi lembaga pendidikan agama lainnya dalam membentuk akhlak islami siswa.

5. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu 5 bulan mulai dari bulan mei sampai dengan bulan juli 2026 dan dilakukan selama kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah 5 Bungkal berjalan. Penelitian ini akan dilakukan pada saat mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di laksanakan di kelas sesuai dengan jadwal yang berlaku di sekolah tersebut. Dengan melakukan penelitian selama kegiatan pembelajaran PAI berjalan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih akurat dan relevan tentang bagaimana guru PAI menjalankan strategi dalam membina akhlak siswa dan bagaimana strategi tersebut mempengaruhi pembentukan akhlak islami siswa.

F. Definisi Istilah

1. Strategi Guru PAI

Merujuk pada rencana, metode, dan pendekatan yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam proses pembelajaran dan pembinaan akhlak siswa agar tujuan pendidikan agama dan karakter dapat tercapai secara efektif.

2. Pembinaan

pembinaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran, sudah direncanakan, dan memiliki struktur oleh individu dewasa (dalam konteks ini adalah pengajar) untuk mengarahkan, membimbing, menumbuhkan, serta mengembangkan kemampuan siswa sehingga mereka

dapat mencapai keadaan yang lebih baik, terutama di bidang moral dan spiritual.

3. Akhlak islam

Akhlak Islam merupakan karakteristik yang ada di dalam diri manusia yang mendorong tindakan-tindakan secara otomatis tanpa perlu berpikir dan merenungkan secara mendalam, yang berasal dari prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Hadits, sekaligus menjadi landasan perilaku manusia dalam berinteraksi dengan Tuhan, orang lain, dan lingkungan sekitar.

4. Siswa

Siswa adalah individu yang menjalani proses belajar yang mendapatkan bimbingan, pengajaran, dan pembinaan dari pendidik dalam suatu institusi pendidikan formal, dalam penelitian ini merujuk pada peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

5. SMP Muhammadiyah 5 Bungkal Ponorogo

SMP Muhammadiyah 5 Bungkal Ponorogo adalah sebuah institusi pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan di tingkat menengah pertama dan bernaung di bawah Persyarikatan Muhammadiyah. Sekolah ini terletak di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, dan menjadi lokasi pelaksanaan penelitian ini.